

BARANG KERAJINAN TANGAN DARI LIMBAH KULIT KERANG SEBAGAI INDIKASI GEOGRAFIS DESA SEMARE YANG ARTISTIK DI TANGAN MAHASISWA KKN UNMER PASURUAN

Ronny Winarno¹

Universitas Merdeka Pasuruan

Email : ronny@umnerpas.ac.id

Abstrak

Biasanya limbah dianggap sebagai benda yang tidak terpakai. Bahkan dikatakan sebagai sarang penyakit. Jika limbah dibiarkan menumpuk bisa mengganggu suasana kampung. Salah satu limbah yang ada di Desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan adalah limbah kulit kerang (berasal dari kerang kukur dan kerang kijing) Kerang ini hasil tangkapan nelayan desa Semare yang dijual. Binatang kerang, diambil isinya untuk dijadikan sate kerang, biasanya dimakan dengan makanan kupang. Sedangkan kerang kijing dicampur tempe dimasak menjadi lauk eseng-eseng. Kulitnya dibuang, seringkali numpuk di pinggir jalan. Kadangkala dipakai memadatkan jalan yang lobang dsb.. Dari limbah kulit kerang inilah kemudian bisa dibentuk kerajinan tangan seperti bross, mainan, tempat tissue, pigura, kaca pengilon, hiasan ruangan, asbak dll sebagaimana hasil karya mahasiswa KKNT Universitas Merdeka Pasuruan. Tentunya jika limbah kulit kerang ini sebagai indikasi geografis, karena faktor alam dibentuk menjadi produk barang kerajinan tangan dibina dan dikembangkan akan berubah menjadi bernilai ekonomis, seni dan artistik sebagai produk inovatif, kreatif dan berdaya saing oleh masyarakat nelayan Desa Semare yang dilindungi oleh UU No.20 Tahun 2016.

Kata kunci : Kulit Kerang, Kerajinan Tangan, Ekonomis, Indikasi Geografis.

Abstract

Usually waste is considered an unused object. It is even said to be a nest of diseases. If waste is allowed to accumulate, it can disturb the atmosphere of the village. One of the wastes in Semare Village, Kraton District, Pasuruan Regency is clamshell waste (derived from kukur clams and kijing clams) These shells are caught by fishermen in Semare village which are sold. Shellfish, the contents of which are taken to make clam satay, are usually eaten with mussel food. Meanwhile, kijing mussels mixed with tempeh are cooked into a side dish. The skin is thrown away, often piled up on the side of the road. Sometimes it is used to compact potholes in roads, etc. From this shell waste, handicrafts such as brooches, toys, tissue holders, frames, mirrors, room decorations, ashtrays, etc. can be formed as the work of KKNT students of Merdeka University Pasuruan. Of course, if this seashell waste is a geographical indication, because natural factors are formed into handicraft products fostered and developed, it will turn into economic, artistic and artistic value as an innovative, creative and competitive product by the fishing community of Semare Village which is protected by Law No. 20 of 2016.

Keywords: Seashells, Handicrafts, Economical, Geographical Indications.

PENDAHULUAN.

Bagaimanapun juga segala kebendaan yang ada di sekitar tempat tinggal atau pemukiman baik dalam skala masyarakat perkotaan, di kompleks perumahan ataupun di lingkungan masyarakat desa pasti ada dan ditemui adanya fenomena penumpukan barang-barang yang sudah berpredikat sampah atau limbah dari benda tertentu yang sudah tidak terpakai lagi dan justru dipandang mengganggu sebagai sampah bahkan bisa dituding menjadi penyebab timbulnya penyakit. Seperti barang limbah kulit kerang (berasal dari kerang kukur dan kerang kijing) yang banyak ditemui dan didapatkan di lokasi desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Senyatakan kulit kerang ini berasal dari binatang kerang yang banyak didapatkan di bibir pantai tempat nelayan menambatkan perahunya. Lokasi pengambilan kerang posisinya agak ke tengah yang bersinggungan dengan perairan pantai.

Disinilah para nelayan mengambil kerang jenis kerang kukur dan kerang kijing yang kemudian dipilih untuk dijual dan memperoleh uang. Namun ada juga kerang dalam kondisi sudah dipisahkan dari kulitnya, biasanya menjadi produk sate kerang untuk dimakan dengan menu makanan kupang lontong. Jadi apabila kerang sudah diambil isinya dan kulitnya dibuang. Disinilah timbulnya problem kulit kerang, seringkali numpuk di pinggir jalan. Kadangkala juga dipakai memadatkan jalan yang lobang sebagai urugan dsb. Kulit kerang ini sifatnya keras, tajam dan membahayakan jika terinjak

akan melukai kaki. Selain itu juga akan timbul bau yang tidak sedap jika sampai menumpuk dan memang kerang tidak mudah hancur.

Namun berkaitan dengan limbah kulit kerang ini jika dilakukan upaya kreatif, inovatif serta memiliki semangat mewujudkan karya-karya yang bermanfaat dan bernilai ekonomis tentunya menjadi peluang merubah pola kehidupan masyarakat untuk membangun desa dan daerahnya menjadi daerah yang lebih bermanfaat, memiliki nilai ekonomis, berhasil guna serta menjadikan pola kehidupan masyarakatnya menjadi makin berdaya dan sejahtera. Limbah kerang justru bisa dibentuk menjadi suatu barang dan/atau produk berupa barang kerajinan tangan (Pasal 53 ayat (3) huruf a angka 2 UU No. 20 Tahun 2016), bahwa produk kerajinan tangan ini memiliki keindahan eksotik tentunya adalah suatu keniscayaan.

Potensi pemanfaatan limbah kulit kerang ini jika dibentuk menjadi barang kerajinan tangan akan menarik bagi masyarakat untuk menjadi kreatif membentuk beragam motif benda dan spesifikasi replika hewan, tumbuhan ataupun benda-benda lain yang terkesan unik dan memiliki daya tarik seni serta bisa menjadi hiasan dalam ruangan, pada baju dan sebagai assecoris seperti bentuk bross, mainan anak, tempat tissue, pigura, kaca pengilon, hiasan pintu, asbak dll sebagaimana yang dikerjakan sebagai hasil karya kreatif dan inofatif mahasiswa KKNT Universitas Merdeka Pasuruan di Desa Semare.

KKNT ini didasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi berkenaan dengan kualifikasi SDM, sehingga KKNT ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dilakukan secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan. Mahasiswa merupakan bagian kaum intelektual di negeri ini, yang memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, yakni menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat lainnya. Selain itu juga, dituntut pula untuk mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Juga sebagai pembawa, penyampai, dan penyebar nilai-nilai serta ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari (UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi). Sehingga ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menganalisis potensi dan permasalahan, perencanaan program, kepemimpinan dan kemampuan manajerial sesuai buku panduan KKNT berbasis pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

Pada saat mahasiswa melakukan KKNT di Desa Semare di bulan September 2024 dengan mengangkat tema “Pemberdayaan Potensi Lokal Desa”, maka terdapat korelasi kemampuan interaksi keilmuan mahasiswa KKNT Universitas Merdeka Pasuruan dengan potensi desa Semare diantaranya adalah mendorong dan memberikan pelatihan serta semangat masyarakat Desa Semare untuk berupaya mengoptimalkan potensi desa. Adapun potensi desa Semare yang bisa dioptimalkan berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKNT kelompok 9 meliputi (1) sumber daya alam dari laut berupa ikan, kerang (2) produk ikan asap (3) limbah kulit kerang (4) Café Laut (5) rambak tenggok ikan sembilang. Sehingga disusunlah program kerja KKNT berbasis pemberdayaan pelatihan hidroponik, produk kerajinan tangan, lingkungan hijau, pemanfaatan limbah kayu, makanan olahan sempol dan pembinaan generasi muda (pencegahan bullying).

Namun pada program KKNT ini yang menarik dikembangkan adalah mengenai pemberdayaan potensi limbah kulit kerang dari faktor alam dengan sebagai bentuk khas dan berkarakter pantai pesisir laut. Kerang ini menjadi ketergantungan untuk lahan pekerjaan, makanan keseharian dan bernilai ekonomis serta dikategorikan sebagai indikasi geografis jika dilihat dari perspektif UU No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis. Sehingga jika limbah kulit kerang dimanfaatkan sebagai produk kerajinan tangan akan berdaya guna, berhasil guna dan berdaya saing desa Semare.

Dengan demikian isu unsur pengabdian kepada masyarakat di Desa Semare dalam rangka pemberdayaan potensi desa adalah upaya optimalisasi pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi produk kerajinan tangan yang artistik berkarakter indikasi geografis. berdasarkan UU No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis dan Permenkumham No. 12 Tahun 2019 Tentang Indikasi Geografis.

METODE

Desain pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelaksanaan KKNT berbasis pemanfaatan potensi desa dengan metode pengabdian menggunakan pendekatan penerapan keilmuan dan keilmianah pendidikan tinggi untuk memotivasi dan mendorong memiliki nilai inovatif dan kreatif masyarakat industri terutama kelompok pengusaha mikro, kecil dan menengah Desa Semare.

Jenis data.

Pelaksanaan KKNT menggunakan prinsip research based, yakni berbasis riset sehingga diawali adanya observasi untuk menginventarisir kondisi lapang, dokumentasi dan klarifikasi awal dengan penduduk & perangkat desa Semare sesuai bidang pengabdian.

Teknik pengambilan data.

Observasi menjadi dasar penyusunan program KKNT dikaitkan dengan kepentingan kelompok pengusaha mikro, kecil dan menengah Desa Semare dengan payung hukum UUD NRI 1945, UU No. 32/ 2009, UU No. 6/ 2014 dan UU No. 30/ 2016. Komponen ini dilengkapi data sekunder sebagai model penyajian pengabdian kepada masyarakat.

Teknik analisis data pengabdian.

Analisis pelaksanaan KKNT didasarkan pada kemanfaatan bagi masyarakat desa Semare yang memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sehingga KKNT berkontribusi meningkatkan perekonomian dan mempertahankan nilai kearifan lokal sebagai indikasi geografis karena faktor alam, sehingga perlu perlindungan hukum dan pengakuan hasil karya kelompok UMKM jika memproduksi kerajinan tangan yang berindikasi geografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Sadar dan Peduli Potensi Desa Semare Dalam Program KKNT Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan.**

Memiliki empati dan kepedulian mahasiswa adalah unsur utama bagi mahasiswa KKNT Universitas Merdeka Pasuruan Tahun 2024 untuk memahami karakter, potensi, kebiasaan, adat istiadat, kearifan lokal desa Semare dengan kultur masyarakat nelayan yang memiliki pola hidup sederhana. Melaut adalah berhadapan langsung dengan ganasnya ombak lautan, namun senyatanya mereka mampu tegar dan jalani dengan sadar dan peduli untuk bangga, bersyukur dan mampu manfaatkan potensi desa Semare berupa beragam ikan, kerang, kijing, Café Laut dan potensi lainnya.

Jadi hakikat sadar diartikan sebagai sikap mengetahui, memahami dan membenarkan secara nyata memang desa Semare memiliki potensi yang bersifat riil dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Semuanya dirasakan bermanfaat sebagai karunia Yang Maha Kuasa untuk dinikmati, dijaga dan digunakan sebagai mata pencarian nelayan desa Semare (Pasal 33 ayat (3) UUD NRI 1945).

Sedangkan hakikat peduli adalah sebagai sikap memberi perhatian dan partisipasi yang benar, sungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk berkontribusi kepada potensi desa Semare sebagai karunia dan kekayaan alam, berkarakter alami dan menjadi ciri khas, sumber daya alam yang terbentuk dari faktor alam sebagai indikasi geografis.

KKNT kelompok 9 desa Semare, diawali dengan observasi potensi lokal desa Semare (Ketua oleh Sdr. Anugrah Amir Rasyad/mahasiswa FE, DPL: Bapak Dr. Ronny Winarno, SH.MHum). dengan program pemberdayaan potensi lokal desa Semare.



Gambar 1. Pelepasan mahasiswa KKNT Universitas Merdeka Pasuruan.

adalah pemberdayaan sumber daya alam, yakni binatang kerang dan kijing yang terbentuk sebagai faktor alam dan memiliki ciri khas serta karakteristik sebagai indikasi geografis. Disinilah bentuk kekhasan limbah kulit kerang dibentuk sebagai produk kerajinan tangan bahkan untuk kekuatan hukum karya cipta dan perlindungan hukum ide, temuan serta indikasi geografisnya bisa diajukan melalui keberlakuan hukum UU No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis serta Permenkumham No. 12 Tahun 2019 yang diperbarui dengan Permenkumham No. 10 Tahun 2022.

Kedua dasar hukum ini menjadi kekuatan hukum dan bisa memberikan perlindungan hukum kepemilikan hak kekayaan intelektual (HKI) atas nama desa Semare. Oleh sebab itu jika berbagai potensi desa Semare ditingkatkan nilai kemanfaat-an dan aspek keunggulannya bisa meningkatkan nilai ekonomisnya sehingga memiliki daya saing dan berdampak meningkatkan perekonomian masyarakat desa Semare.

Mengenai sumber daya alam desa Semare berupa kerang kukur dan kerang kijing ada keterkaitannya dengan UU No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis, karena adanya indikasi geografis bisa masuk dalam lingkup potensi desa yang berasal dari faktor alam (ikan sembilang, kerang dll) dikategorikan sebagai desa yang memiliki unsur-unsur indikasi geografis. Jadi berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 6 UU No. 20 Tahun 2016 Jo Pasal 1 angka 1 Permenkumham No. 12/2019, maka indikasi geografis adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk yang dihasilkan.



Gambar 2. Observasi awal KKNT Kel. 9 desa Semare- 22 Mei 2024

Hal ini juga sebagai fakta kehidupan masyarakat nelayan di kawasan pesisir pantai desa Semare dimana masyarakatnya juga tergantung pada sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar keseharian hidupnya. Sumber daya alam itu sendiri adalah segala sesuatu yang berdasar dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang mencakup tidak hanya komponen biotik (hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme), tetapi juga komponen abiotik (minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah dll).

Program KKNT Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang Menjadi Produk Kerajinan Tangan Berkarakter Indikasi Geografis.

Sesuai karakteristik dan kondisi di lapangan kawasan pesisir pantai di desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan sangat signifikan dengan potensi kekayaan alamnya dimana perlu dilakukan sentuhan dan pendampingan desa melalui KKNT juga kajian penelitian termasuk sebagai obyek desa binaan LPPM Universitas Merdeka Pasuruan agar bisa memberi masukan dan pandangan masyarakat nelayan serta mengembangkan strategi ekonomi dan peluang memanfaatkan nilai-nilai potensi desa dan pesisirnya sesuai dengan tujuan dan kehendak pemanfaatannya. Dengan demikian dalam kegiatan pendampingan pemberdayaan potensi desa oleh mahasiswa KKNT kelompok 9 desa Semare terkait potensi limbah kulit kerang ini dapat diartikan mahasiswa sudah memenuhi melaksanakan prinsip-prinsip dasar dan pelaksanaan KKNT-PPM dengan memiliki jiwa sadar dan peduli atas potensi desa Semare yang direfleksikan dengan tiga aspek utama sebagaimana ditentukan dalam buku pedoman KKNT Tahun 2024, yaitu :

- a. Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi : aspek pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan tolak ukur evaluasi KKNT-PPM.
- b. Pencapaian tiga manfaat utama KKNT-PPM : KKNT-PPM dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development).
- c. Empati – Partisipatif : KKNT-PPM dilaksanakan secara interaktif dan sinergi antara mahasiswa dan masyarakat. Konsekuensinya, keterlibatan kedua belah pihak dalam setiap kegiatan mutlak diperlukan. Keterlibatan itu dimulai sejak perencanaan program, pelaksanaan, dan pengusahaan

pendanaan. Untuk itu para mahasiswa dan pengelola KKNT-PPM harus mampu mengadakan pendekatan sosio-kultural terhadap masyarakat sehingga lebih kooperatif dan partisipatif.

- d. Aspek Interdisipliner : KKNT-PPM dilaksanakan oleh mahasiswa dengan mengembangkan mekanisme pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi KKNT-PPM.
- e. Komperehensif – Komplementatif dan berdimensi luas : KKNT-PPM berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proposional.
- f. Realitis–Pragmatis : Program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan, dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- g. Environmental Development : KKNT-PPM dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut, maka sudah melaksanakan kegiatan n KKNT-PPM dengan mampu mengidentifikasi permasalahan secara cermat yang ada di masyarakat dan bersama masyarakat menyusun langkah penyelesaiannya sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Disinilah harapannya, ke depan masyarakat mampu berswadaya, berswakelola, dan berswadana dalam pembangunan diantaranya dengan mengoptimalisasikan potensi desa yakni sumber daya alam kerang kukur dan kerang kijing dengan cara memanfaatkan limbah kulit kerang dibentuk menjadi suatu barang dan/atau produk berupa barang kerajinan tangan (Pasal 53 ayat (3) huruf a angka 2 UU No. 20 Tahun 2016), yang memiliki keindahan eksotik dimana limbah kulit kerang ini terbentuk sebagai faktor alam yang dilandasi UU No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis serta berlakunya Permenkumham No. 12 Tahun 2019.

Jika memperhatikan peluang produk berupa barang kerajinan tangan, maka limbah kulit kerang bisa dibentuk dengan berbagai motiv-motiv cantik yang lain. Sehingga dari perspektif Pasal 53 ayat (3) huruf a angka 2 UU No. 20 Tahun 2016 dan Permenkumham No. 12 Tahun 2019 dan Permenkumham No. 10 Tahun 2022 akan memberikan peluang membuat karya cipta dan perlindungan hukum sebagai berikut :

- 1. Limbah kulit kerang menjadi khas benda yang bisa dimanfaatkan menjadi **karya cita dan seni** sehingga menjadi indikasi geografis, yaitu suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk yang dihasilkan.
- 2. Barang kerajinan tangan ini akan memperoleh dan memiliki **hak atas indikasi geografis**, yaitu hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada pemegang hak Indikasi Geografis yang terdaftar, selama reputasi, kualitas, dan karakteristik yang menjadi dasar diberikannya perlindungan atas indikasi geografis tersebut masih ada.
- 3. Indikasi Geografis dilindungi setelah indikasi geografis didaftar oleh Menteri. (Pasal 2 Permenkumham No. 10 Tahun 2022).
- 4. Permohonan permintaan pendaftaran indikasi geografis diajukan kepada Menteri. Pemohon adalah lembaga yang mewakili masyarakat di kawasan geografis tertentu dan/atau pemerintah daerah yang mengajukan permohonan Indikasi Geografis. Jika permohonan dikabulkan, maka akan menjadi hak kekayaan intelektual.
- 5. Jika telah menjadi produk indikasi geografis, maka wajib mencantumkan logo indikasi geografis Indonesia (Pasal 37A–37E Permenkumham No. 10 Tahun 2022)
Logo Indikasi Geografis Indonesia memuat (a) gambar bunga teratai (b) tulisan "INDIKASI GEOGRAFIS" dan "GEOGRAPHICAL INDICATION" di dalam lingkaran (c) tulisan "INDONESIA" di bawah bunga teratai yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia yang bertujuan untuk persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pasal 37B ayat (1) huruf a, b dan c) Permenkumham No. 10 Tahun 2022.

Contoh hasil pemanfaatan limbah kulit kerang sebagai produk kerajinan tangan desa Semaré sebagai berikut :



Gambar 3. Memanfaatkan limbah kulit kerang sebagai kerajinan tangan.

Tata cara permohonan pendaftaran indikasi geografis khususnya pada produk barang kerajinan tangan diatur dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 17 Permenkumham No. 12 Tahun 2019.

Jika memperhatikan urgensi penguatan indikasi geografis untuk kerajinan kuklit kerang, maka penting ditentukan adanya kelanjutan program KKNT-PPM dengan pendekatan peningkatan pemberian apresiasi dan pendampingan lanjutan berkenaan dengan pemasaran, permodalan dsb sebagai bentuk kelanjutan pengabdian kepada masyarakat nelayan desa Semare. Oleh sebab itu jika berbagai hasil tangkapan nelayan atas hasil laut bisa diwujudkan dalam ragam bentuk produk-produk yang lain seperti terasi, krupuk ikan, dll yang memiliki nilai ekonomis tentunya akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan.

Bahwasanya selain hasil tangkapan nelayan di laut dan pesisir pantai lautan desa Semare juga terdapat potensi lainnya, yaitu Café Laut yang perlu pembenahan dan optimalisasi pengembangannya, dengan berkolaborasi dan memanfaatkan hasil laut di wilayah pesisir desa Semare. Senyatanya kondisi Café Laut Desa Semare sekarang ini tidak aktif. Padahal berkisar kurang lebih 4 tahun sebelumnya, pada saat Café Laut masih eksis dengan beberapa pegawainya yang dikelola oleh Bumdes adalah sangat dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat desa/kota lainnya. Bahkan juga dipromosikan melalui Youtube. Sehingga jika dilihat dari segi peluang usaha desa Café Laut desa Semare ini memiliki potensi strategis untuk ditumbuhkembangkan kembali sebagai tempat wisata yang bernilai ekonomis dan memiliki daya beda serta daya saing. Sedangkan tentang kepengurusan dibentuk yang lebih kredibel dan kompeten dalam menjalankan usaha.

Pada saat Café Laut masih aktif terkenal dengan produk rambak tenggok ikan sembilan. Adapun ikan sembilan juga menjadi salah satu ikon di kawasan laut seputaran desa Semare yang biasanya ditangkap oleh nelayan kemudian diolah menjadi rambak tenggok. Dinamakan rambak tenggok, karena rambak ini terbuat dari bagian tenggok atau tenggorokan ikan sembilang yang diolah menjadi krupuk rambak. Adapun ikan sembilang juga bisa menjadi ikon di kawasan laut desa Semare, karena sebagai satu-satunya ikan yang tenggoknya bisa dijadikan rambak tenggok. Setidaknya harus mulai dipikirkan bagaimana mengembangkan ikan sembilang agar dalam memenuhi kebutuhan bahan baku rambak tenggok tidak harus selalu ketergantungan pada hasil tangkapan di laut.

Jadi beberapa potensi desa Semare banyak yang berhubungan dengan laut dan pesisir pantai desa Semare, sehingga desa Semare dikatakan sebagai kawasan desa bahari, artinya desa yang akrab dengan kehidupan laut yakni sebagai nelayan dan bermata pencaharian sebagaimana hasil lautan. Sehingga justru disinilah perlu adanya upaya pendampingan pengolahan hasil laut desa bahari atau desa Semare secara komprehensif dengan melakukan kajian lintas keilmuan dari perguruan tinggi diantaranya Universitas Merdeka Pasuruan agar bisa lebih memiliki varian produk hasil laut yang bisa mencari pengembangan mata pencaharian para masyarakat nelayan.

Oleh karena itu kehidupan nelayan perlu dilihat secara komprehensif adanya berbagai aktifitas masyarakat nelayan desa Semare dalam keseharian beserta potensi indikasi geografis desa Semare yang bisa dioptimalkan berdasarkan faktor alam yang memang secara spesifik adalah sebagai ciri khas desa Semare termasuk yang membedakan dengan desa lain yang mungkin sama berbentuk desa berkarakter pesisir pantai dengan komunitas masyarakat nelayan.

Dilaksanakannya KKNT Universitas Merdeka Pasuruan kelompok 9 di desa Semare ini menunjukkan masyarakat desa Semare, memiliki potensi dan talenta dalam membangun kemandirian perekonomiannya berbasis kepada potensi kekayaan alam yang dimiliki seperti kerajinan tangan limbah kulit kerang, sektor perikanan lokal yaitu kerupuk tenggok dan ikan asapan. Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Semare perlu pendampingan dan kerjasama secara

intensif melalui tri dharma perguruan tinggi. Potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Semare memiliki prospek yang tangguh untuk peningkatan dan penguatan ketahanan perekonomian berbasis faktor alam dan nilai kearifan lokal.

Berikut gambar pelaksanaan monev oleh satgas LPPM Universitas Merdeka Pasuruan di lokasi KKNT kelompok 9 Desa Semare. Juga foto bersama perangkat desa Semare



Gambar 4. Berikut Gambar Pelaksaan Monev

SIMPULAN

Pelaksanaan KKNT mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan Kelompok 9 di desa Semare Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan dengan tema pemberdayaan potensi lokal dalam lingkup tri dharma perguruan tinggi untuk mengangkat prospek peningkatan perekonomian dan kreatifitas masyarakat desa melalui potensi kekayaan alam diantaranya kerang kukur dan kerang kijing dimana kulitnya dijadikan produk barang kerajinan tangan berbasis indikasi geografis.

SARAN

Berkenaan dengan pemberdayaan potensi lokal desa Semare seyogyanya dilakukan kelanjutan program dalam bentuk kerjasama dan pembinaan khususnya bidang pemanfaatan limbah kulit kerang sebagai kerajinan tangan yang artistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Pendidikan di Universitas Merdeka Pasuruan.
- Buku Pedoman Pelaksanaan KKNT-PPM Universitas Merdeka Pasuruan Tahun 2024.
- UU No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis.
- Permenkumham No. 12 Tahun 2019 Tentang Indikasi Geografis.
- Permenkumham No. 10 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Permenkumham No. 12 Tahun 2019 Tentang Indikasi Geografis.